

OPTIMALISASI CRITICAL THINKING ANALYSIS AND PROBLEM SOLVING SKILLS DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI PENGENALAN CASE BASE METHOD BAGI PESERTA PPG UM

¹*Sri Handayani, ²Ro'ufah Inayati, ³Annisya', ⁴Andy Prasetyo Wati, ⁵Dian Eka Prasastianta, ⁶Lynda Nur Fitria, ⁷Nurul Ilmiah
^{1-6,7}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
⁵MAN 2 Blitar, Blitar, Indonesia
*e-mail : sri.handayani.fe@um.ac.id

Abstrak : Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru ekonomi, khususnya peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Malang, dalam analisis berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Metode pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengaitkan konsep-konsep teori ekonomi dengan situasi dunia nyata. Melalui pelatihan dan workshop, guru memperoleh pemahaman tentang bagaimana membuat dan menyajikan materi pembelajaran berbasis kasus. Mereka juga diajarkan strategi untuk mendorong diskusi di kelas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menjadi lebih paham tentang konsep critical thinking analysis dan problem solving skills serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, ada guru yang berhasil membuat studi kasus tambahan tentang situasi pembelajaran di sekolah mereka.

Kata Kunci: Critical Thinking Analysis, Problem Solving Skills, Case-Based Method, Pembelajaran Ekonomi, PPG UM.

Abstract : The purpose of this service is to improve the ability of economics teachers, especially participants in the Teacher Professional Education Programme (PPG) at the State University of Malang, in critical thinking analysis and problem solving skills. Case-based learning methods can improve teachers' ability to link economic theory concepts with real-world situations. Through training and workshops, teachers gained an understanding of how to create and present case-based learning materials. They were also taught strategies to encourage discussion in class. The results of this activity show an increase in teachers' competence in critical thinking and problem solving, as shown by the pre- and post-test results. In addition, there were teachers who successfully created additional case studies on learning situations in their schools.

Keywords: Critical Thinking Analysis, Problem Solving Skills, Case-Based Method, Economic Learning, PPG UM

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving yang kuat, terutama dalam konteks pembelajaran ekonomi (Hamda et al.,

2021). Peserta pembelajaran dihadapkan pada tantangan tersendiri akibat kompleksitas konsep ekonomi dan tuntutan pemahaman yang mendalam terhadap data serta hubungan antarvariabel. Pengenalan metode pembelajaran berbasis kasus menjadi semakin relevan sebagai cara untuk mengatasi hal ini. Dalam metode ini, peserta pembelajaran harus menghadapi situasi nyata atau skenario yang membutuhkan analisis mendalam dan solusi yang tepat. Di sinilah pentingnya peningkatan Critical Thinking Analysis (CTA) dan Problem Solving Skills (PSS) dalam konteks pembelajaran ekonomi tercermin (Kwangmuang et al., 2021).

Dalam hal Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang (UM), pentingnya pengembangan CTA dan PSS sangatlah besar. Sebagai calon guru, peserta PPG UM perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang akan mereka ajarkan dan kemampuan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa. Penggunaan kemampuan ini diperlukan tidak hanya dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran dan situasi kehidupan sehari-hari (Ma'fiah & Sumardiono, 2021). PPG UM dapat memastikan bahwa para calon guru yang dihasilkan memiliki landasan keterampilan yang kuat untuk menjadi pendidik yang efektif dan berpengaruh bagi perkembangan intelektual siswa mereka dengan cara mengoptimalkan CTA dan PSS melalui pengenalan Case Based Method (Rahman et al., 2023). Dengan demikian, penggabungan metode pembelajaran yang mendorong perkembangan CTA dan PSS menjadi sebuah langkah strategis dalam persiapan calon guru menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kemampuan mengajar di tingkat pendidikan menengah. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa mereka, selain hanya menguasai materi pelajaran dalam perannya sebagai pendidik. Maka, strategi yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan calon guru untuk tugas mereka di lapangan adalah optimalisasi CTA dan PSS melalui Case Based Method.

Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta PPG UM dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah ekonomi. Diharapkan para calon guru dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa mereka dengan kemampuan ini. Akibatnya, bukan hanya pemahaman siswa terhadap materi ekonomi yang meningkat, melainkan juga kemampuan mereka dalam mengatasi masalah yang rumit di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memperkenalkan Case Based Method menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi dan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah menengah. Dalam pengamatan mitra memiliki masalah seperti kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi bagi peserta PPG. Hal ini semakin diperparah dengan Masih minimnya informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan design Case Based Method pada pembelajaran ekonomi.

Agar kompetensi guru dalam analisis berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah meningkat, pengabdian ini mengusulkan penyelenggaraan pelatihan dan workshop bagi mahasiswa PPG UM (Risdiyany, 2021). Dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang terstruktur serta terarah, guru dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif dalam praktik pengajaran mereka.

Pada tambahan itu, para peserta akan diberikan keterampilan analisis kasus, di mana mereka akan mempelajari bagaimana menerapkan konsep-konsep teori ekonomi dalam situasi nyata. Di samping itu, di dalam latihan ini, panduan juga akan diberikan tentang cara menyusun dan menyajikan materi pembelajaran berbasis kasus yang efektif, beserta teknik-teknik untuk memfasilitasi diskusi dan pemecahan masalah di kelas. Peserta kegiatan akan mendapat manfaat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Dalam workshop ini, peserta akan berlatih langsung menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus dalam pengajaran ekonomi melalui sesi praktik. Dengan begitu, mereka dapat menguji dan menyempurnakan keterampilan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendorong CTA dan PSS (Margret et al., 2021). Pada akhirnya, pelatihan dan workshop ini akan menekankan betapa pentingnya untuk merenungkan diri sendiri dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka. Dengan merenungkan pengalaman mengajar dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memaksimalkan CTA dan PSS siswa.

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan ditujukan untuk Memberikan penyuluhan materi tentang Critical Thinking Analysis dan Problem Solving Skill dalam kerangka Case Based Method. Agar kompetensi guru dalam analisis berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah meningkat. Kegiatan lainnya juga dilakukan Untuk memberikan keterampilan para peserta terkait analisis kasus, di mana mereka akan mempelajari bagaimana menerapkan konsep-konsep teori ekonomi dalam situasi nyata. Melalui kegiatan ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam analisis berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, yang merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran.

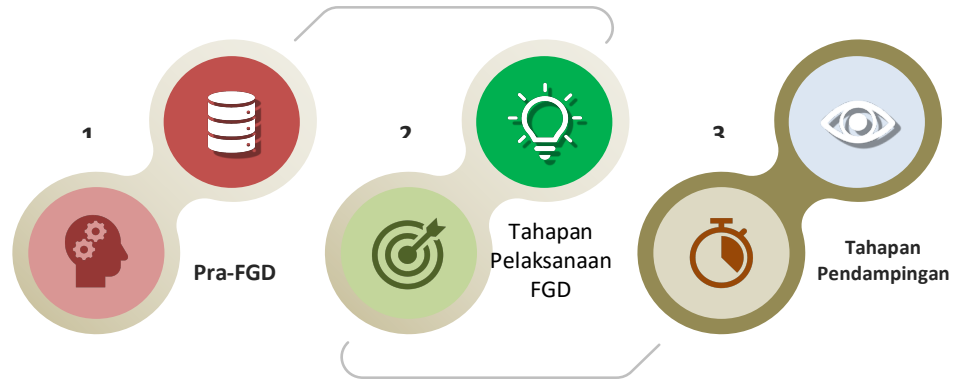
Dengan meningkatnya kompetensi ini, guru akan lebih mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Para guru mendapatkan keterampilan untuk menganalisis kasus dan menerapkan konsep-konsep teori ekonomi ke dalam situasi nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan contoh yang lebih relevan dan kontekstual kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam Critical Thinking Analysis dan Problem Solving, kualitas pembelajaran di kelas akan meningkat. Guru akan mampu merancang dan menyampaikan materi yang tidak hanya

mengajarkan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting di dunia nyata. Melalui Kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan langsung dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru yang dibekali dengan keterampilan analisis kasus dan pemecahan masalah akan merasa lebih percaya diri dalam mengajar. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang dan mencari metode pembelajaran yang inovatif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

METODE

Metode kegiatan ini pada dasarnya adalah FGD dan pendampingan. FGD terdiri dari kegiatan Persiapan FGD, Pelaksanaan FGD yang terdiri dari sosialisasi dan pelatihan. Setelah kegiatan FGD dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan awal adalah tahapan persiapan yang ditujukan untuk mencapai koordinasi dengan Kepala Sekolah dan tim guru untuk mencari jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah melakukan koordinasi yang sesuai maka dilanjutkan dengan Tahapan pelaksanaan FGD. Dalam pelaksanaan ini dilanjutkan tahapan sosialisasi. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu sebelum peserta kegiatan mengikuti pelatihan. Selanjutnya mereka diberikan materi pelatihan dan pengembangan Kompetensi calon guru Mengembangkan profesionalisme guru dan selanjutnya dilakukan pemahaman tentang Critical Thinking Analysis, Problem Solving Skill dan Case Based Method. Kegiatan pelatihan intensif dalam Round Table ditujukan kepada para mahasiswa PPG UM supaya mereka lebih memahami dengan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan layar LCD dan power point (PPT). Materi yang disampaikan menggunakan LCD dan power point meliputi materi: Kurikulum Merdeka dan Profesionalisme guru, Critical Thinking Analysis, dan Problem Solving Skill dan Case Based Method.

Dari pemapaaran materi dilanjutkan dengan Metode pendampingan. kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan pengawasan melekat pada pelaku. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama 1 minggu. Selain pendampingan secara langsung, juga dilakukan pendampingan melalui sarana chat Whatsapp. Proses kegiatan dapat dilihat dari catatan buku kegiatan dan komunikasi langsung dalam kunjungan langsung maupun melalui sarana chat Whatsapp. Secara lebih rinci dapat dilihat teknis kegiatan antara lain sebagai beriku gambar 1 dan tabel 3 di bawah ini:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap yang dilakukan dalam pengabdian ini disajikan dalam time table berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan ke -								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Observasi dan analisis situasi awal	■								
2	Persiapan FGD		■							
3	Sosialisasi			■						
4	Penyampaian Materi				■					
5	Pendampingan					■	■	■		
6	Laporan								■	

Dalam melakukan kegiatan penelitian masing – masing orang memiliki peran dan kontribusi seperti yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 2. Tugas Tim Pengabdian

No	Nama	Keterangan	Tugas
1	Ro'ufah S.Pd., M.Pd.	Inayati, Ketua	Penyusunan Proposal Penyusunan DO Penyusunan RAB Kegiatan Sosialisasi Kompetensi Guru dan Literasi Global Melakukan FGD/Diseminasi
2	Annisya', M.Pd.	S.Pd., Anggota 1	Melakukan FGD/Diseminasi Penyusunan Artikel Terindeks
3	Sri Handayani, M.Pd.	S.Pd., Anggota 2	Melakukan FGD/Diseminasi Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban
4	Andy Prasetyo Wati, S.Pd., M.Pd.	Anggota 3	Melakukan FGD/Diseminasi Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 dan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah MAN 2 Blitar sebagai mitra pengabdian. Dengan kehadiran beliau di acara pembukaan, sekolah menunjukkan komitmennya untuk mendukung program pengembangan kompetensi guru, terutama dalam upaya menyesuaikan metode evaluasi pembelajaran dengan standar pendidikan yang lebih baru.



Gambar 2: Banner dan Flyer Kegiatan Pengabdian “Optimalisasi Critical Thinking Analysis And Problem Solving Skills Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Pengenalan Case Base Method Bagi Peserta PPG UM”

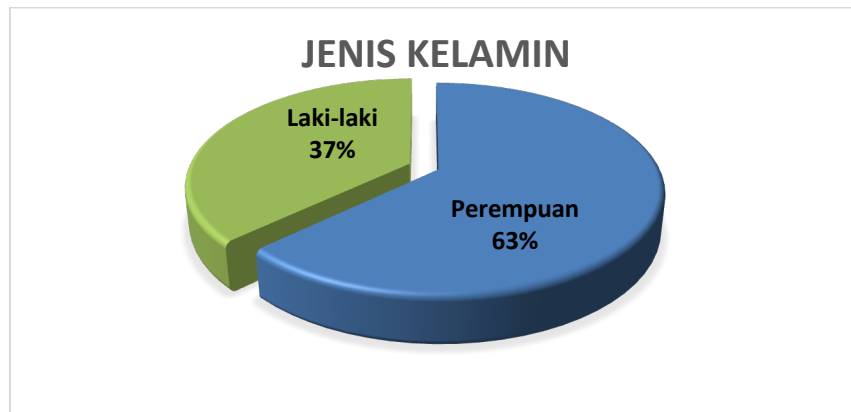


Gambar 3: Pemaparan Materi pada kegiatan pengabdian yang berjudul “Optimalisasi Critical Thinking Analysis And Problem Solving Skills Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Pengenalan Case Base Method Bagi Peserta PPG UM”



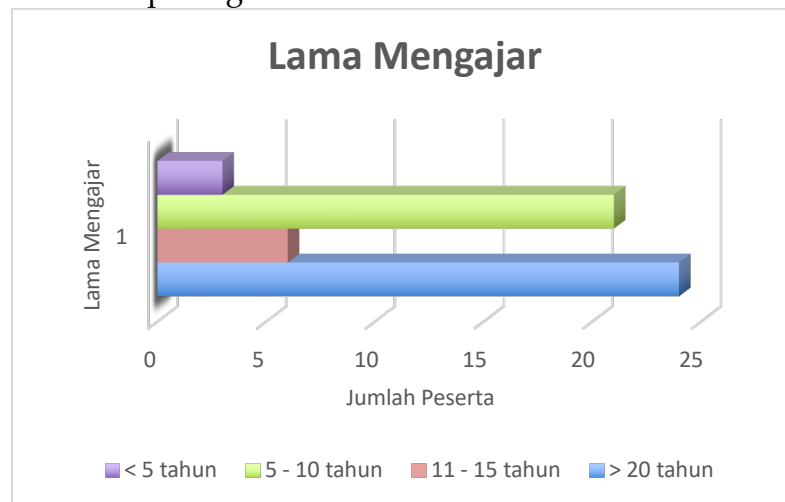
Gambar 4: Pendampingan Diskusi Kelompok dan FGD

Kegiatan ini diikuti oleh guru – guru anggota MGMP Ekonomi sebanyak 54 orang guru. Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian antara lain sebagai berikut:



Gambar 5: Jenis Kelamin Peserta Kegiatan Pengabdian

Guru anggota MGMP yang menjadi peserta kegiatan tersebut mayoritas merupakan guru perempuan yaitu sebesar 63%. Dari keseluruhan peserta umumnya sudah mengajar selama lebih dari 20 tahun (>20 tahun sebanyak 24%). Secara lebih mendetail ada pada grafik berikut ini.



Gambar 6: Lama Mengajar

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah telah memberikan penyuluhan materi tentang Critical Thinking Analysis dan Problem Solving Skill dalam kerangka Case Based Method kepada para guru. Melalui kegiatan yang telah dilakukan para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan, dan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menjadi lebih paham tentang konsep critical thinking analysis dan problem solving skills serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, guru-guru yang mengikuti kegiatan ini berhasil mengaplikasikan konsep-konsep teori ekonomi dalam situasi nyata melalui latihan kasus yang diberikan selama pelatihan. Beberapa guru bahkan mampu mengembangkan studi kasus tambahan yang relevan dengan kondisi pembelajaran di sekolah mereka, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara kreatif.

Secara lebih detail dapat dilihat pada table di bawah ini mengenai hasil diskusi dan pendampingan.

Tabel 3. Hasil Diskusi Kelompok dan Pendampingan

No.	Topik Diskusi	Masukan/Pembahasan	Rekomendasi
1	Penyuluhan Materi Critical Thinking Analysis	Guru memahami pentingnya analisis berpikir kritis dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat.	Penyusunan materi tambahan untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai tingkatan kelas.
2	Pemahaman Konsep yang lebih baik	Meskipun masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan pemecahan masalah secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari, namun sebagian besar Pemahaman Konsep peserta pelatihan tentang konsep critical thinking analysis dan problem solving skills serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	Melakukan sesi pelatihan tambahan dengan fokus pada studi kasus yang lebih kompleks dan relevan dengan kondisi lokal.
3	Penerapan Case Based Method dalam Pembelajaran	Guru merespon positif metode berbasis kasus, namun memerlukan lebih banyak contoh studi kasus yang sesuai dengan kurikulum dan konteks Indonesia.	Pengembangan bank soal/studi kasus lokal yang dapat diakses oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran.
4	Aplikasi Teori Ekonomi	Guru berhasil mengaitkan konsep ekonomi dengan	Pembuatan modul pembelajaran yang

	dalam Situasi Nyata	situasi nyata, namun ada tantangan dalam menyederhanakan konsep ekonomi agar mudah dipahami siswa.	menyederhanakan konsep ekonomi dengan contoh-contoh situasi nyata yang familiar bagi siswa.
5	Efektivitas Pelatihan dan Implementasi di Kelas	Guru menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, namun ada kekhawatiran mengenai waktu yang cukup untuk mengimplementasikan semua yang dipelajari dalam satu semester.	Rekomendasi untuk penerapan bertahap dari konsep-konsep yang diajarkan, dimulai dengan satu topik/kasus per semester.
6	Kolaborasi dan Diskusi Lanjutan Melalui MGMP	Guru menyarankan agar MGMP digunakan secara lebih aktif sebagai forum untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penerapan metode yang baru dipelajari.	Mengadakan pertemuan MGMP rutin dengan agenda khusus untuk diskusi penerapan Case Based Method dan berbagi praktik terbaik.
7	Monitoring dan Evaluasi Pasca-Pelatihan	Diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk melihat dampak pelatihan ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.	Mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menilai keberhasilan implementasi.

Tabel ini menyajikan hasil diskusi dengan fokus pada topik-topik penting yang dibahas, masukan atau pembahasan dari peserta, dan rekomendasi untuk langkah-langkah ke depan.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi guru-guru ekonomi, terutama dalam hal *Critical Thinking Analysis* dan *Problem Solving Skills* melalui pendekatan *Case Based Method*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru-guru tidak hanya menerima materi dengan antusias, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep teori ekonomi dalam situasi nyata, yang merupakan inti dari pendekatan berbasis kasus. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis kasus dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis siswa dan

guru (Jannah, 2022). Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya analisis berpikir kritis untuk membantu siswa mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hussin et al., 2018), yang menegaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mendorong siswa berpikir secara mendalam dan independen. Rekomendasi untuk menyusun materi tambahan guna memperkuat keterampilan berpikir kritis di berbagai tingkatan kelas menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Meskipun pelatihan ini sudah menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam keterampilan pemecahan masalah, masih ada guru yang merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual untuk dapat diterapkan dengan efektif di kelas. Oleh karena itu, rekomendasi untuk melakukan sesi pelatihan tambahan dengan fokus pada studi kasus yang lebih kompleks dan relevan dengan kondisi lokal adalah langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan ini (Akmal & Sutrisno, 2022). Respon positif dari guru terhadap metode berbasis kasus menunjukkan kesesuaian pendekatan ini dengan kebutuhan mereka dalam mengajar ekonomi. Namun, tantangan dalam menemukan studi kasus yang relevan dan sesuai dengan konteks Indonesia mengindikasikan perlunya pengembangan sumber daya pembelajaran yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan (Andriyani & Suniasih, 2021) menyatakan bahwa metode berbasis kasus tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran jika kasus yang digunakan relevan dengan pengalaman dan realitas mereka. Oleh karena itu, pengembangan bank soal atau studi kasus lokal yang dapat diakses oleh guru menjadi rekomendasi yang sangat relevan.

Melalui kegiatan ini guru juga berhasil mengaitkan konsep ekonomi dengan situasi nyata, namun ada tantangan dalam menyederhanakan konsep ekonomi agar mudah dipahami oleh siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya modul pembelajaran yang menyederhanakan konsep ekonomi dengan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Hia, 2023), pembelajaran yang berbasis pada pemahaman konsep melalui contoh-contoh nyata akan lebih efektif dalam membantu siswa menginternalisasi pengetahuan. Pelatihan ini diakui sangat bermanfaat oleh para guru, namun tantangan utama adalah bagaimana mengimplementasikan semua yang telah dipelajari dalam waktu yang terbatas. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh (Lase, 2019), yang menyatakan bahwa pelatihan guru yang efektif memerlukan dukungan berkelanjutan dan waktu yang cukup untuk implementasi. Rekomendasi untuk penerapan bertahap dari konsep-konsep yang diajarkan adalah strategi yang tepat untuk memastikan bahwa pelatihan dapat diimplementasikan secara efektif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Diskusi dalam forum MGMP dianggap penting oleh para guru sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penerapan metode baru. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wahyono et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kolaborasi profesional di antara guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, rekomendasi untuk mengadakan pertemuan MGMP rutin dengan agenda khusus untuk diskusi penerapan metode berbasis kasus dan berbagi praktik terbaik adalah langkah yang sangat disarankan. Pentingnya monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan ditekankan untuk melihat dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai. Mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi yang komprehensif akan menjadi alat yang penting bagi sekolah dalam menilai keberhasilan implementasi dari pelatihan ini.

SIMPULAN

Pembahasan ini menunjukkan bahwa Kegiatan pengabdian berhasil membuat para peserta menjadi lebih paham tentang Critical Thinking Analysis dan Problem Solving Skills melalui Case Based Method. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, diperlukan langkah-langkah tambahan seperti pengembangan materi pembelajaran yang relevan, pelatihan lanjutan, serta monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Kolaborasi melalui forum MGMP juga menjadi kunci untuk memperkuat dan menyebarluaskan praktik terbaik dalam pembelajaran ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setinggi-tinggi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UM) Universitas Negeri Malang atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN 2 Blitar yang telah berkolaborasi dengan kami selama ini. Terima kasih atas dukungan penuh dan kerja sama yang luar biasa yang Anda berikan untuk memungkinkan kegiatan ini dilakukan di sekolah. Juga partisipasi dan kolaborasi dari Ketua MGMP Ekonomi Blitar yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal, A., & Sutrisno, D. (2022). Pelatihan dan Pembuatan Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SLTP dan SLTA bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 578–583. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.12637>

- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Ipa Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education Technology*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>
- Hamda, N., Nurhasanah, E., & Tasia, F. E. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 130–136.
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2018). Problem Based Learning to Enhance Students Critical Thinking Skill via Online Tools. *Asian Social Science*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p14>
- Jannah, N. (2022). Problem-Based Learning Strategies As The Main Concept of Quality Learning. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 68–82. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v13i1.861>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Ma'fiah, I., & Sumardiono, S. (2021). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Perhotelan SMK melalui Pemahaman Pengembangan Materi Ajar Berbasis Critical Pedagogy. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 335–339. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6763>
- Margret, A., Dirga Ardiansa, Setiawan, D. M., Samosir, H., Novitasari, M., & Roni. (2021). *Mengenal Hambatan Multidimensional Perempuan Menjadi Kepala Sekolah dan Madrasah* (Issue September).
- Rahmadani, V., & Hia, Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMP Negeri 16 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Matematika 2023, November*, 237–244.
- Rahman, Z., Saptari, H. A., Darajat, R., Tampubolon, L. G., Yura, A. A. A., Sarasti, & Sarasti, S. A. W. R. (2023). Gagasan Inovasi Pendidikan. In *Paragon Corp* (Vol. 4, Issue April).
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal AL-HIKMAH*, 3(2), 194–202.
- Wahyono, H., Hasyim Ibnu Abbas, M., & Umi Mintarti Widjaja, S. (2023). Economic Education and The Spirit of Pancasila Economy. *International Journal Of Community Service*, 3(2), 81–85. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i2.155>